

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* DAN BENTUK ASESMEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 MAS - UBUD

Oleh
Ni Putu Erna Surim Virnayanthi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivemens Divisions* dan Bentuk asesmen terhadap prestasi belajar kewirausahaan. Penelitian Eksperimen ini dilaksanakan di kelas XII SMK Negeri 1 Mas - Ubud dengan menggunakan rancangan *Post Test Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 100 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Data prestasi belajar kewirausahaan dikumpulkan dengan tes obyektif dan tes esai. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur melalui uji F dan dilanjutkan dengan uji Tukey.

Hasil penelitiannya diperoleh : (1) secara keseluruhan, prestasi belajar kewirausahaan siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($F_A = 6,637$; $P < 0,05$), (2) Prestasi belajar kewirausahaan siswa yang diberikan tes obyektif lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang diberikan tes esai ($F_B = 5,389$; $P < 0,05$), (3) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan asesmen terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa ($F_{AB} = 15,079$ dengan $p < 0,05$) (4) untuk siswa yang diberikan tes obyektif, prestasi belajar kewirausahaan siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($Q = 6,512$ dengan $P < 0,05$), dan (5) untuk siswa yang diberikan tes esai, prestasi belajar kewirausahaan siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* lebih rendah daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($Q = -1,538$ dengan $p < 0,05$),

Dari hasil temuan penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* dan bentuk asesmen berpengaruh terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Mas - Ubud.

Kata-kata kunci : Kooperatif Tipe STAD, Konvensional, asesmen bentuk obyektif dan esai, prestasi belajar kewirausahaan

ABSTRACT

This study aimed at finding out and analyzing the effect of cooperative teaching and learning model type student teams achievement divisions and the form of assessment on the increase of entrepreneurship learning achievement at. This study was conducted at class XII SMK Negeri 1 Mas - Ubud with Post Test Only Control Group Design. The sample of this study consisted of 100 students that were selected by using Random Sampling. Data on entrepreneurship learning achievement assessment form were collected with an objective and essay. The data obtained were analyzed by two way Anova (Analysis of Varians) with F test, which was followed by Tukey test.

The result of the study show the followings : (1) on the whole, the achievement of entrepreneurship of the students who studied by cooperative teaching and learning model type student teams achievement divisions was higher than those who studied by conventional (F_A obs. of 6,637 at $p < 0.05$), (2) the entrepreneurship learning achievement of the student who given objective test was higher than the student who given essay test (F_B obs. of 5.389 at $p < 0.05$), (3) there are was an interaction effect between the use of teaching learning model and assessmen form to entrepreneurship teaching and learning achievement of student (F_{AB} obs. 15,079 at $p < 0.05$) (4) the student who given the objective test and studied by cooperative teaching and learning model type student teams achievement divisions had higher on entrepreneurship learning achievement than those who studied by conventional model (Q obs. of 6,512 at $p < 0.05$), and (5) the student who given the essay test and studied by cooperative teaching and learning model type student teams achievement divisions lower on entrepreneurship learning achievement than those who studied by conventional model (Q obs. of -1.538 at $p < 0.05$),

From the result of the study, it can be concluded that the cooperative teaching and learning model type student teams achievement divisions and the form of assessment influential to entrepreneurship learning achievement of student at class XII SMK Negeri 1 Mas - Ubud.

Key Words : cooperative type STAD, conventional, objective and essay assessment, entrepreneurship learning achievement

1.PENDAHULUAN

Belajar adalah proses.	Endang, 2010 : 44). Oleh
Proses yang terjadi dalam	karena itu belajar seharusnya
belajar dapat berupa perubahan	tidak hanya menjadikan
dalam pengetahuan, sikap	seseorang berubah
maupun keterampilan (pengetahuannya atau

keterampilannya tetapi juga merubah sikapnya. Artinya dengan mempelajari suatu materi, subyek yang belajar akan berkembang dalam sikapnya untuk mendapatkan dan menggunakan pengetahuan tersebut.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 26 poin c dikemukakan:

Tujuan pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan . Tujuan Pendidikan Nasional penting artinya karena memberikan kesadaran kepada masyarakat, bahwa tanggung jawab perbaikan mutu pendidikan bukan hanya terletak di pundak pemerintah, melainkan juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Inovasi-inovasi di bidang pendidikan telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki

mutu pendidikan. Adapun perbaikan itu di antaranya adalah melaksanakan desentralisasi pendidikan, penyempurnaan kurikulum, perbaikan manajemen sekolah, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta pengadaan fasilitas penunjang lainnya. Di bidang peningkatan kualitas mutu guru dan tenaga kependidikan, pemerintah telah melakukan berbagai jenis penataran, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Di bidang kurikulum pemerintah juga terus melakukan penyempurnaan baik isi, tujuan maupun sasaran yang hendak dicapai. Di bidang desentralisasi pendidikan, pemerintah sejak tahun 2002 telah mensosialisasikan otonomi pendidikan yang dalam implementasinya memberikan otonomi seluas-luasnya kepada pihak sekolah untuk mengembangkan pendidikannya namun tetap mengacu pada standar minimal nasional yang ditetapkan. Atas tuntutan untuk mampu bersaing di dunia global maka diperlukan upaya yang menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, ketrampilan dan seni. Hal ini tergambar dalam Renstra Depdiknas Tahun 2005 – 2009 Bab IV bagian c tentang program Pendidikan

menengah yang terkait dengan peningkatan mutu , relevansi dan daya saing. Dirumuskan sebagai berikut :

Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan menengah kejuruan dilakukan dengan mengembangkan program studi / jurusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja antara lain : Teknologi Pengolahan dan Pengemasan Makanan, Teknologi Otomotif Modern, Telematika, Hotel dan Restoran, Bidang Kelautan, Seni Etnik dan Kerajinan, Industri Manufaktur, Teknologi Pertanian Nilai Tinggi. SMK di daerah didorong untuk mengembangkan program studi yang berorientasi pada keunggulan lokal, baik aspek keterampilan maupun kewirausahaan. Pendidikan Kewirausahaan akan diberikan untuk membekali lulusan SMK mampu mengembangkan sendiri lapangan kerja, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,.

(Depdiknas, 2003)

Pendidikan

kewirausahaan, sebagai bagian dari materi pendidikan formal seharusnya mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan sumber daya

manusia yang berkualitas, pencipta lapangan kerja dan bukan hanya pencari kerja.

Dengan pendidikan kewirausahaan diharapkan lulusan SMK memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu mandiri. Meskipun kewirausahaan sudah digalakkan secara khusus di pendidikan SMK, namun hasil belajar kewirausahaan belum menunjukkan hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan.

Banyak permasalahan ditemukan dalam pendidikan kewirausahaan di lapangan, seperti rendahnya nilai kewirausahaan baik pada ulangan harian, ulangan sumatif maupun nilai ujian praktek dan Ujian Sekolah. Hal

ini menunjukkan materi kewirausahaan sulit dipelajari siswa. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab semua itu adalah kemampuan awal siswa, kompetensi guru, bahan ajar, serta sarana-prasarana pendukungnya.

Melihat kondisi tersebut, maka sudah merupakan kewajiban bagi setiap lembaga pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang tangguh yang tidak cukup hanya menguasai teori-teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan siswa tidak berbeda seperti apa yang digambarkan pada pendekatan sistem diantaranya dipengaruhi oleh masukan siswa (*raw input*), kurikulum, guru, sarana, fasilitas dan manajemen (*instrumental input*), lingkungan alam dan sosial (*environmental input*), dan proses pembelajaran (*learning process*) (Sardiman, 2001:48). Faktor-faktor lain yang berkaitan dengan raw input dan dapat mempengaruhi proses serta hasil belajar siswa adalah faktor psikologis siswa seperti, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif (Purwanto, 1999:106-107). Dalam pendekatan sistem ini

terlihat bahwa hasil belajar yang baik akan dapat dicapai melalui proses perbaikan pembelajaran. Ini berarti, bila setiap proses pembelajaran bisa berlangsung secara kondusif maka merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan sumbangan terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (siswa), merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Sudjana, 2001:37). Strategi ini menekankan bahwa, siswa adalah pemegang peran dalam

proses keseluruhan kegiatan pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar mengingat setiap individu siswa dalam kelompoknya memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan akademiknya, baik siswa pandai maupun siswa kurang pandai ataupun bagi siswa yang memiliki perbedaan baik status sosial, ekonomi, ras maupun gender (Lie, 2002:19). Bagi siswa yang pandai dapat kesempatan untuk menghabiskan waktunya dengan cara membantu membimbing siswa yang

kurang pandai untuk memahami konsep. Sebaliknya, bagi siswa yang kurang pandai akan bertambah pemahamannya karena mendapat bantuan bimbingan dari temannya yang lebih pandai. Menurut Johnson dan Johnson bahwa dalam pembelajaran kooperatif unsur saling ketergantungan yang positif lebih ditonjolkan, sehingga yang satu bukan superior dari yang lainnya atau sebaliknya (dalam Lie, 2002:17). Disamping itu model pembelajaran ini memberi peluang kepada setiap siswa untuk menumbuhkan rasa sosial dan menghargai adanya perbedaan. Ini sesuai dengan salah satu pilar pendidikan yang disampaikan oleh

UNESCO, yakni belajar untuk hidup bersama dalam keberagaman (*learning to life together*) (dalam Depdiknas, 2001:9).

Asesmen memang merupakan satu tahapan dalam siklus pembelajaran, yang perannya tak bisa diabaikan. Dikatakan demikian karena asesmen minimal dapat menghasilkan dua hal yaitu: pertama, sebagai umpan balik pada proses pembelajaran, dan kedua, dapat memberikan informasi mengenai kualitas perolehan pada subyek didik. Asesmen yang akan diteliti terbatas pada ABK menggunakan bentuk tes obyektif dan tes esai.

Dengan demikian pendidikan saat ini diharapkan

mampu membekali setiap pebelajar dengan pengetahuan, ketrampilan, serta nilai-nilai sikap, dimana proses belajar bukan semata-mata mencerminkan pengetahuan (*knowledge-based*) tetapi mencerminkan keempat pilar di atas. Melalui keempat pilar itulah dapat terbentuk kompetensi.

Dalam berbagai model pembelajaran, menurut Brown (dalam Suryosubroto, 1997:3), dikatakan bahwa guru memiliki tugas dan peranan untuk menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran, bahkan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Melihat fungsi guru yang demikian itu, guru hendaknya mampu merubah paradigma yang selama proses belajar mengajar yang menekankan pada pengajaran, kedepan hendaknya menuju paradigma baru yaitu pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Pola pikir pembelajaran perlu dirubah dari sekedar memahami menuju pada penerapan konsep dan prinsip keilmuan (Depdiknas, 2001:2)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Mas – Ubud dengan menggunakan rancangan penelitian semu dengan desain *Post - Tes only Control Group Design* dan rancangan penelitiannya menggunakan ANAVA dua jalur

Untuk menentukan sampel penelitian digunakan teknik random sampling, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan 1satu kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diterapkan model pembelajaran STAD dan pada kelompok kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya bila diketahui terdapat interaksi antara model pembelajaran, bentuk assessment dan prestasi belajar, maka dilanjutkan dengan uji Tukey. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII

SMK Negeri 1 Mas - Ubud. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* yang dikenakan terhadap kelas dengan cara undian. Dalam pengundian terpilih dua kelas eksperimen dan dua kelas kontrol.

Dalam penelitian ini dikaji empat Hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat Perbedaan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Dengan Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Mas –Ubud, 2)
- Terdapat Perbedaan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa yang Diberikan Tes Objektif Daripada Siswa yang Diberikan Tes Esai Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Mas – Ubud, 3)
- Terdapat Pengaruh Interaksi Antara

Model Pembelajaran Dengan Bentuk Asesmen Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Mas – Ubud, 4) Pada Kelompok Siswa yang Diberikan Tes Objektif Terdapat Perbedaan Prestasi Belajar Kewirausahaan antara Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Model Pembelajaran Konvensional

Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Mas – Ubud, 5) Pada Kelompok Siswa yang Diberikan Tes Esai Terdapat Perbedaan Prestasi Belajar Kewirausahaan Antara Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Mas – Ubud.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bertitik tolak dari kriteria pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan analisis Varians (ANOVA) Dua jalur adalah sebagai berikut. *Hipotesis pertama*, hasil uji hipotesis pertama telah berhasil

menolak H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Mas - Ubud.

Hipotesis kedua, hasil uji hipotesis keempat berhasil menolak H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang diberikan tes objektif dengan siswa yang diberikan tes esai pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Mas - Ubud.

Hipotesis ketiga, hasil uji hipotesis ketiga berhasil menolak hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan bentuk asesmen terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Mas – Ubud.

Hipotesis keempat, hasil uji hipotesis keempat berhasil sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa pada siswa yang diberikan tes objektif, terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Hipotesis kelima, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Ini berarti bahwa siswa yang diberikan tes esai, tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar kewirausahaan siswa antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Dari Hasil pengujian hipotesis di atas secara ringkas dapat disajikan dalam tabel : 4.23 sebagai berikut.

Model Pembelajaran Bentuk Asesmen	STAD	Konvensional	Total
Obyektif	$\bar{X} = 84,205$	$\bar{X} = 71,714$	$\bar{X}_{A1}=78,388$
Esai	$\bar{X} = 72,146$	$\bar{X} = 75,119$	$\bar{X}_{A2}=73,405$
Total	$\bar{X}_{B1}=78,10465$	$\bar{X}_{B2}=73,63855$	

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, ditemukan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Ada perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* dan siswa yang belajar dengan

model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Mas – Ubud. Prestasi belajar kewirausahaan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* lebih baik daripada prestasi belajar kewirausahaan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

2) Ada perbedaan prestasi belajar kewirausahaan ditinjau dari penggunaan bentuk asesmen pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Mas – Ubud . Prestasi belajar kewirausahaan siswa yang diberikan tes objektif lebih baik daripada prestasi belajar kewirausahaan siswa yang diberikan tes esai.

3) Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan asesmen terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Mas - Ubud. Hasil uji hipotesis ketiga mengindikasikan adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan asesmen terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil ANAVA

2x2 bahwa nilai $F_{ABhitung}$ lebih besar daripada nilai F_{tabel} .

Dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional untuk tes objektif, terjadi perbedaan nilai rata-rata yang cukup besar, sedangkan perbedaan nilai rata-rata tes esai antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional cukup kecil. Ini menunjukkan suatu perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi yang cukup kecil, dimana titik perpotongan garis yang terjadi antara nilai rata-rata tes objektif dan tes esai untuk pembelajaran dengan model

kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional terjadi diluar grafis

- 4) Untuk siswa yang diberikan tes objektif, ada perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Mas – Ubud. Prestasi belajar siswa yang diberikan tes objektif yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

- 5) Untuk siswa yang diberikan tes esai, ada perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Mas – Ubud. Prestasi belajar siswa yang diberikan tes esai yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* lebih rendah daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe

student team achievement division
(STAD) dan bentuk asesmen dalam
pembelajaran kewirausahaan

berpengaruh terhadap prestasi belajar
kewirausahaan pada siswa kelas XII
SMK Negeri 1 Mas - Ubud.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmat Surajat, 2011. Komsep dan Pendidikan Kewirausahaan di sekolah.
<http://deceng.wordpress.com>
- Bambang Sumintono. 2009. *Pembelajaran Lanjutan dengan Teori Konstruktivistik*.
<http://deceng.wordpress.com>
- Bloom, Benjamin S, Thomas J. Hasting, & George F. Mardaus. 1981. *Evaluation to Improve Learning*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Candiasa. 2004. *Analisis Butir*. Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja
- Candiasa. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMEN dan BIGDTEPS*. Singaraja : Undiksha Singaraja
- Coleman, James S. 1961. *Social Climates in High Schools*. US. Dept. Of Health, Education, and Welfare of Education.
- Dantes. 2001. *Cara Pengujian Alat Ukur*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja
- Dantes . 2007. Analisis Varians. *Modul Mata Kuliah Metode Statistika Multivariat*. Singaraja : Undiksha
- Devi Puspitsari. 2007. *Kewirausahaan Merencanakan Usaha Kecil / Mikro* . Jakarta : Arya Duta.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Kimia untuk Sekolah Menengah Tingkat Atas*. Jakarta : Pusat Kurikulum
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembeinaan Sekolah Menengah atas.
- Depdiknas. 2007. *Model Penyelenggaraan Sekolah Katagori Mandiri/Sekolah Standar Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Analisis Butir Soal Secara Manual*. Pusat Penelitian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan. Jakarta. Depdiknas.
- Dhyana, 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbasis Asesmen

- Kinerja Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payangan. *Tesis*. Singaraja: Undiksha.
- Endang, 2010. *Pembelajaran Masa Kini*. Jakarta : Bisnis Senter SMKN 7
- Endang, 2011. *Pengembangan Soft Skill di SMK* . Jakarta : Bisnis Senter SMKN 7
- Frank Lyman, 1985. *A Synthesis of Thought and Action*. Maryland Association of Teacher Educators.
- Gordon Allport, 1954. *The Nature of Prejudice*. Reading MA Addison – Wesley Pub. Co.
- Gregory, J Robert. 2000. *Psychological Testing*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gronlund, N.E & Linn, R.L. 1995. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York McMillan Publishing Company.
- Isnawati. 1999. Studi Komparasi Prestasi Belajar Matematika antara Siswa SMU Negeri Kotamadya Yogyakarta dengan SMU Negeri Kotamadya Pontianak Ditinjau dari Sikap, Disiplin Belajar, dan Kepercayaan Diri. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Program Pascasarjana Unuversitas Gadjah Mada.
- Kardana. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions* dan Asesmen Terhadap Prestasi elajar Kimia Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ubud. *Tesis*. Singaraja: Undiksha
- Kenneth H. Hoover, 1982. *Learning and Teaching in The Secondary School*. Allyn and Bacon Michigan University.
- Koyan. 2011. *Asesmen Dalam Pendidikan*. Singaraja : Undiksha Singaraja
- Koyan. 2007. *Statistik Terapan*. Singaraja : Undiksha Singaraja